

TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TERHADAP BAHAYA PERILAKU SEKS BEBAS DI SMK JAMBI MEDAN

Fitri Aidani Ulfa Hrp
Institut Kesehatan Helvetia

ARTICLE INFO

Keywords:
seks bebas,
mental,
remaja,
seks.

Email :
ulfa@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan remaja di SMK Jambi Medan terhadap bahaya perilaku seks bebas. Pengetahuan yang baik mengenai konsekuensi perilaku seks bebas dapat menjadi landasan untuk pencegahan dan pengendalian dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja. Metode penelitian melibatkan survei kuesioner yang menilai pemahaman remaja terkait risiko dan konsekuensi perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang tingkat pengetahuan remaja di SMK Jambi Medan. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan kegiatan penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya perilaku seks bebas dan alternatif perilaku yang lebih sehat. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak terkait kehidupan seksual mereka. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada analisis tingkat pengetahuan, tetapi juga pada implementasi solusi edukatif yang dapat berdampak positif pada perilaku remaja. Dengan upaya ini, diharapkan dapat mengurangi angka perilaku seks bebas di kalangan remaja SMK Jambi Medan dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan teknologi yang pesat membawa dampak signifikan pada perilaku remaja, termasuk dalam aspek seksualitas. Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptif yang menciptakan kondisi nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter bertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja, seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan. Berkembang pula opini seks sebagai sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (sexpectation). Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan maladaptif akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja.

Timbulnya seks bebas pada remaja yang tumbuh dalam lingkungan mal adaptif disebabkan karena kurang kepedulian keluarga terhadap anak. Menurut Sujanto (2008), keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak dan keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Keadaan keluarga yang dapat menjadi sebab timbulnya perilaku seks bebas jika keluarga tidak normal dan karena jumlah anggota keluarga terlalu banyak sehingga remaja kurang perhatian dari orang tua.

Menurut Jatno (2008), Hal lain yang mengakibatkan timbulnya perilaku seks bebas pada remaja terutama karena adanya perceraian atau perpisahan dari orang tua yang mempengaruhi perkembangan anak. Pada masyarakat modern hal ini disebut sebagai "Broken Homesemu" (Quasi Broken Home) yaitu, suatu keadaan dimana kedua orang tuanya

Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Perilaku Seks Bebas Di SMK Jambi Medan. Fitri Aidani Ulfa

Hrp

masih utuh, tetapi kedua orang tua terlalu sibuk sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Keadaan seperti ini tidak menguntungkan perkembangan anak. Dalam situasi keluarga demikian anak mudah mengalami frustrasi, mengalami konflik-konflik fisiologis, sehingga keadaan ini juga dapat mudah mendorong anak menjadi mengikuti perilaku seks bebas.

Selain keluarga, sekolah menjadi faktor kedua terpenting yang mempengaruhi perkembangan remaja. Perilaku guru sebagai pendidik sangat mempengaruhi murid dalam pembentukan nilai-nilai dan karakter. Jika guru menunjukkan perilaku negatif, seperti tidak adil, tidak disiplin, apalagi tidak bersahabat atau kejam. Maka perilaku ini akan sangat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja. Remaja yang nakal cenderung melampiaskan kenakalan dan kekesalannya dengan berperilaku seks bebas. (Sudarsono, 2008, hal 130)

Teman juga sangat mempengaruhi terjadinya perilaku seks bebas pada remaja. Adanya interaksi terhadap sesama teman akan saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih berkumpul, mereka menciptakan suatu hasil dan topik yang dibicarakan atau yang dikomunikasikan satu sama yang lainnya. Terbentuknya suatu kelompok atau disebut juga dengan "geng" diantara para remaja dapat menimbulkan dampak negatif yang sangat berpengaruh kepada remaja yang membuat mereka ingin melakukan apa yang mereka inginkan. Faktor lain yang sangat mempengaruhi perkembangan remaja adalah Perkembangan teknologi informasi seperti saluran TV, radio, hand phone, Internet yang memiliki kecenderungan menampilkan informasi-informasi bermutu rendah dan mengandung unsur pornografi. Ini tentu saja akan memberikan ide bagi remaja untuk mencoba seks di usia dini.

SMK Jambi Medan, sebagai lembaga pendidikan menengah, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan siswa. Perilaku seks bebas menjadi salah satu tantangan serius yang memerlukan perhatian khusus, mengingat implikasi negatifnya terhadap kesehatan fisik dan mental remaja.

Menilai tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku seks bebas menjadi hal penting untuk merancang intervensi yang efektif dalam mencegah dampak negatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman remaja di SMK Jambi Medan terkait dengan risiko dan konsekuensi perilaku seks bebas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual dapat memberikan perlindungan terhadap risiko perilaku seks bebas (Santrock, 2017; Kirby, 2002). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali pemahaman remaja serta merancang program pengabdian masyarakat yang fokus pada pendidikan seksual untuk meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya perilaku seks bebas.

Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif dari perilaku seks bebas, diharapkan remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait dengan kesehatan seksual mereka. Referensi yang digunakan dalam pengembangan pendahuluan ini melibatkan teori perkembangan remaja (Santrock, 2017) dan pandangan tentang pendidikan seksual (Kirby, 2002).

METODE

Pertama-tama, tahap studi pendahuluan dilakukan untuk memahami secara menyeluruh isu perilaku seks bebas di kalangan remaja, termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan mereka. Dalam proses ini, survei literatur dilakukan untuk mendapatkan wawasan dari berbagai sumber (Santrock, 2017; Kirby, 2002). Setelah pemahaman awal diperoleh, dilanjutkan dengan desain kuesioner yang komprehensif. Kuesioner ini dirancang untuk mencakup aspek-aspek pengetahuan remaja terkait dengan

bahaya perilaku seks bebas, termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan konsekuensi perilaku seksual yang tidak aman (World Health Organization, 2018).

Pemilihan sampel remaja di SMK Jambi Medan dilakukan dengan memperhatikan variasi karakteristik seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang representatif dan mencakup berbagai perspektif remaja terkait isu ini. Setelah desain kuesioner, penelitian melibatkan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada siswa di SMK Jambi Medan secara acak atau proporsional. Metode ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh dapat mewakili keragaman remaja di lingkungan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik seperti analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya perilaku seks bebas dan memberikan dasar untuk pengembangan program edukasi yang lebih tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil survei kuesioner yang dilaksanakan di SMK Jambi Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya perilaku seks bebas memiliki variasi yang signifikan. Analisis data menunjukkan sekitar 60% responden memiliki pemahaman dasar tentang risiko kesehatan yang terkait dengan perilaku seksual tidak aman. Namun, sekitar 40% siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas dan kurangnya informasi mendalam tentang konsekuensi serius seperti penularan penyakit menular seksual (PMS) dan kehamilan remaja. Pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengindikasikan bahwa kurangnya pendidikan seksual di sekolah dan minimnya pembicaraan terbuka di rumah dapat menjadi penyebab utama rendahnya pemahaman mereka. Faktor lingkungan sekitar, termasuk teman sebaya dan media sosial, juga berkontribusi pada pemahaman yang mungkin kurang akurat dan terkadang keliru.

Implementasi program edukasi di SMK Jambi Medan memiliki dampak positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan remaja. Para peserta program menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan lokakarya. Hal ini menandakan bahwa program edukasi dapat menjadi sarana efektif untuk mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan informasi yang benar serta akurat. Peningkatan tingkat pengetahuan remaja membawa dampak positif seperti penurunan perilaku seks bebas, pengetahuan yang lebih baik tentang upaya pencegahan, dan sikap yang lebih bertanggung jawab. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi resistensi dari beberapa kalangan, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, serta kendala implementasi program yang perlu diatasi dalam upaya mencapai perubahan yang lebih signifikan.

Pembahasan juga melibatkan implikasi praktis dan rekomendasi kebijakan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja, disarankan untuk meningkatkan program pendidikan seksual di sekolah dan mendukung keterlibatan keluarga dalam membuka dialog terbuka tentang seksualitas. Rekomendasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang lebih sehat dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan fokus pada tingkat pengetahuan remaja terhadap bahaya perilaku seks bebas di SMK Jambi Medan, beberapa kesimpulan penting dapat diambil. Pertama, survei kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan dasar, namun terdapat kelompok yang signifikan dengan pemahaman

yang kurang mendalam tentang risiko kesehatan yang dapat timbul dari perilaku seksual tidak aman. Program edukasi yang diimplementasikan dengan melibatkan penyuluhan dan lokakarya membuktikan dampak positif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja. Perubahan sikap dan pengetahuan yang terlihat setelah partisipasi dalam program menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang terfokus dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan pemahaman remaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja melibatkan kurangnya pendidikan seksual formal di sekolah dan kurangnya pembicaraan terbuka di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, rekomendasi diberikan untuk memperkuat pendidikan seksual di kurikulum sekolah dan mendorong keluarga untuk membuka dialog terbuka mengenai seksualitas. Meskipun program edukasi memiliki dampak positif, tantangan tetap ada, seperti resistensi dari beberapa kalangan dan kendala implementasi. Oleh karena itu, kesimpulan akhir menegaskan perlunya keterlibatan multi-stakeholder, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas, dalam upaya bersama meningkatkan pemahaman remaja terhadap bahaya perilaku seks bebas. Dengan demikian, melalui upaya bersama dan pendekatan holistik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja yang lebih sehat, bertanggung jawab, dan memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.

REFERENSI

- Widiyanti, W., Setyaningsih, Y., & Hastuti, D. L. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Bahaya Seks Bebas Di SMA Y 6 Tangerang Banten Tahun 2022. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871, 14(3), 204-213.
- Marwanto, M. P. (2022). Psikologi perkembangan.
- Parnawi, A. (2021). Psikologi perkembangan. Deepublish.
- Sumanto, M. A. (2014). Psikologi perkembangan. Media Pressindo.
- Dewi, R., & Murtiningsih, M. (2020). Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual bebas pada remaja di Smk X Gunung Putri Bogor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 31-40.
- Fauziah, F., Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1526-1545.
- Remaja, P. S. K. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01).
- Afriani, D. (2022). Pendidikan Seks Bagi Remaja. Penerbit NEM.
- Burhanudin, B., Siti, B., & Tri, U. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual pada Remaja.
- Wawan Kurniawan, S. K. M., & Aat Agustini, S. K. M. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing. Lovrinz Publishing.
- Hidayat, A. A. (2021). Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif. Health Books Publishing.
- Munir, M., PS, D. K., Suhartono, S., Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). Metode Penelitian Kesehatan.
- Ahmad, E. H., Makkasau, N., EDM, M., Fitriani, S. K. M., Latifah, A., SH, M., ... & ST, S. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. RIZMEDIA PUSTAKA INDONESIA.
- Hidayat, M., & Taufiqurrahman, T. (2021). Dampak psikologis kekerasan seksual pada anak. *Coution: journal of counseling and education*, 2(1), 1-9.